

***THE APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE  
WORD SQUARE TO IMPROVE THE RESULT OF SOCIAL SCIENCE  
LEARNING FOR IIIB GRADE STUDENTS  
AT SDN 27 PEKANBARU***

Oknita Sari, Zariul Antosa, Syahrilfuddin  
rtnita22@gmail.com, zariul.antosa@lecture.ac.id, Syahrilfuddinkarim.co.id  
085271271757, 085278996666, 085363550887

*Primary School Teacher Education Study Program  
Faculty Of Teacher Training And Education  
Riau University*

**Abstract:** this research is conducted by the low of social science learning result from IIIB class of SDN 27 Pekanbaru. The KKM in the school about 75. There are 28 students in the class but only 7 students (25,00%) passed, and the other 21 students (75,00%) did not pass. With class scores 58,96. This research use Classroom Action Research, which is consisted by 2 times regular study at class and 1 time exam. There are 28 students of SDN 27 Pekanbaru, 16 male students and 12 female students. The purpose of this research is to increase score of students grade by apply cooperative learning model of *word square*. The average result of this reserach at the first cycle increased to score is achieved 58,96 increasing 18,41% to be 69,82. At the second cycle the average student score have increase too about 40,52% to be 82,85. The clasical base score of social science mayor 25,00% (not passed). After cooperative learning model of *word square* applied in the first cycle the result increased 60,71% (still not passed) and the second cycle also increased 89,29% (passed). The teacher's activity in first cycle was 62,50% with bad category, and increased 91,66% with very good category second cycle. The first cycle of student's activity was 62,50% with bad category and increased 87,50% with very good category at second cycle.

**Key Words:** *word square*, learning result of social science

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *WORD SQUARE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IIIB SDN 27 PEKANBARU**

Oknita Sari, Zariul Antosa, Syahrilfuddin  
rtnita22@gmail.com, zariul.antosa@lecture.ac.id, Syahrilfuddinkarim.co.id  
085271271757, 085278996666, 085363550887

Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak :** Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya hasil belajar IPS pada siswa kelas IIIB SDN 27 Pekanbaru, di mana KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 75, dari 28 orang siswa, yang mencapai KKM hanyalah 7 orang siswa (25,00%), sedangkan siswa yang belum mencapai KKM adalah 21 orang siswa (75,00%) dengan hasil belajar 58,96 dengan kategori kurang. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Penelitian ini dilakukan di SDN 27 Pekanbaru dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IIIB SDN 27 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square*. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata pada skor dasar 58,96 meningkat pada siklus I sebesar 19,41% menjadi 69,82. Pada siklus II nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan sebesar 40,52% menjadi 82,85. Pada skor dasar ketuntasan klasikal belajar IPS siswa adalah 25,00% (tidak tuntas). Setelah diterapkan model kooperatif tipe *word square* pada siklus I ketuntasan klasikal belajar siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 60,71% (tidak tuntas) dan pada siklus II ketuntasan klasikal belajar siswa mengalami peningkatan lagi dengan ketuntasan klasikal 89,29% (tuntas). Aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I persentasenya 62,50% dengan kategori rendah kemudian meningkat pada pertemuan kedua siklus II menjadi 91,66% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I persentasenya 62,50%, dan meningkat pada pertemuan kedua siklus II menjadi 87,50% dengan kategori sangat baik.

**Kata kunci:** *Word Square*, Hasil Belajar Ips.

## PENDAHULUAN

Pendidikan IPS adalah penyerdehanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan (Somantri dalam Sapriya, 2015:11).

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran dalam kurikulum di SD. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan masalah sosial. Pada jenjang SD mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah dan ekonomi. Materi pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu, artinya materi pelajaran mengacu pada aspek kehidupan nyata siswa sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berfikir, kebiasaan bersikap dan berperilakunya. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga negara Indonesia yang cinta damai.

Menurut Sapriya (2015:194), tujuan dari pembelajaran IPS SD adalah (1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Agar tujuan pembelajaran IPS SD tercapai dengan baik, dalam proses pembelajaran guru sebaiknya mengoptimalkan interaksinya dengan siswa. Interaksi dalam hal ini yaitu keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Kondisi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IIB SDN 27 Pekanbaru, dalam proses pembelajarannya masih kurang menarik, karena siswa tidak diberi kesempatan untuk ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran, siswa cenderung diam, karena model atau metode yang digunakan guru kurang menyenangkan, hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif. Sehingga pemahaman siswa kurang yang berdampak terhadap rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru di SDN 27 Pekanbaru pada tahun ajaran 2016/2017 semester genap menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil ujian semester genap siswa kelas IIB berada di bawah KKM yaitu 75. Dari 28 orang siswa, yang mencapai KKM hanya 7 orang siswa (25,00%) sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM adalah 21 orang siswa (75,00%) dengan rata-rata kelas 58,96 dan ketuntasan klasikalnya 25,00% dengan kategori tidak tuntas karena belum mencapai ketuntasan belajar klasikal yang telah ditetapkan yaitu  $\geq 85\%$ . Hal ini disebabkan oleh guru yaitu: pembelajaran berpusat pada guru, siswa tidak bertanya kepada guru tentang materi yang tidak dimengerti, guru dan buku paket menjadi satu-satunya sumber belajar sehingga pembelajaran kurang efektif, dalam proses pembelajaran siswa jarang dikelompokkan, sehingga siswa hanya bekerja secara individu, siswa kurang antusias dalam menerima pembelajaran karena guru menyajikan materi hanya melalui ceramah.

Mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu bentuk pembelajaran efektif dan efisien, antara lain dengan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa serta dapat menciptakan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Karena dengan model pembelajaran yang sesuai akan lebih dapat menerima materi pelajaran. Salah satu alternatifnya adalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *word square* adalah model pembelajaran yang menggunakan kotak-kotak dalam penerapan pembelajarannya. Dalam pelaksanaan

model ini membutuhkan suatu kejelian dan ketelitian dalam mencari informasi yang ada pada kotak-kotak yang didalamnya terdapat sejumlah huruf yang di acak. Melalui model pembelajaran ini siswa tidak hanya diajak untuk belajar, namun diselipkan dengan bermain yang membuat siswa tidak mudah merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran IPS.

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2016:97) model pembelajaran *word square* adalah model yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Model ini sedikit lebih mirip dengan mengisi teka-teki silang, akan tetapi perbedaan yang mendasar adalah model ini sudah memiliki jawaban, namun disamarkan dengan menambah kotak tambahan dengan sembarang huruf sebagai penyamar atau pengecoh. Tujuan huruf pengecoh bukan untuk mempersulit siswa namun untuk melatih sikap teliti dan berpikir kritis.

Langkah- langkah model pembelajaran kooperatif tipe *word square* menurut Zainal Aqib dalam Mohammad Saiful Huda (2016:4) yang diterapkan adalah pertama guru menyiapkan materi sesuai dengan kompetensi. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa, menerangkan materi yang telah disiapkan, kemudian guru membagikan beberapa kelompok dalam pembelajaran, selanjutnya membagikan lembar kerja berupa soal dan jawaban di dalam kotak yang terdapat banyak huruf yang teracak kepada siswa serta mengerjakan dan menjawab soal kemudian melingkari huruf dalam kotak sesuai jawaban secara vertikal, horizontal maupun diagonal dan yang terakhir berikan poin pada setiap jawaban yang benar dalam kotak

Sehingga rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IIIB SDN 27 Pekanbaru? Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk meningkatkan proses dan hasil belajar IPS pada siswa kelas IIIB SDN 27 Pekanbaru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *word square*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli semester ganjil pada tahun ajaran 2017/2018. Subjek dalam penelitian ini adalah 28 siswa yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IIIB SDN 27 Pekanbaru. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas yang dilakukan secara bertahap dari mulai menyadari adanya masalah sampai proses pemecahannya melalui teknik analisis tertentu dengan tujuan memperbaiki sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan empat kali pertemuan dan pada akhir siklus di adakan ulangan harian. Instrument dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari RPP, Silabus dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Instrumen pengumpulan datanya adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan teknik tes. Teknik Analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

## 1. Melalui Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data aktivitas guru dan siswa adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang observer. Analisis data untuk aktivitas guru dan siswa menggunakan format *checklist* yang dilakukan dengan cara pemberian skor, kemudian dihitung persentase aktivitasnya yaitu perbandingan skor aktivitas yang diperoleh dengan skor ideal.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

(Ngalim Purwanto, 2009:102)

Keterangan :

NP : Presentase rata-rata aktivitas guru/siswa.

R : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan.

SM : Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa.

Kategori penilaian aktivitas guru tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Kategori Aktivitas Guru

No	Interval	Kategori
1	>80	Sangat baik
2	75-79	Baik
3	70-74	Cukup
4	60-69	Rendah

Zainal Aqib (2011:270)

Kategori penilaian aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Kategori Aktivitas Siswa

No	Interval	Kategori
1	>80	Sangat baik
2	75-79	Baik
3	70-74	Cukup
4	60-69	Rendah

## 2. Hasil belajar

### a. Ketuntasan hasil belajar siswa

Penelitian ini setiap siswa dikatakan tuntas apabila mendapat nilai maksimal 75 berdasarkan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Ngalim Purwanto, 2009:112})$$

Keterangan :

- S : Nilai yang diharapkan (dicari)  
 R : Jumlah skor dan item atau soal yang dijawab benar  
 N : Skor maksimum dari tes tersebut.

#### b. Rata-rata Hasil Belajar IPS

Menghitung rata-rata hasil belajar IPS yaitu dengan cara menunjukkan semua nilai data dibagi sebanyak data, dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n} \quad (\text{dalam Riduwan, dkk.2011:38})$$

Keterangan:

- $\bar{X}$  = mean/rata-rata hasil belajar seluruh siswa  
 $\sum xi$  = jumlah tiap data/jumlah nilai seluruh siswa  
 $n$  = jumlah data/jumlah seluruh siswa

#### c. Ketuntasan klasikal

Menurut Depdikbud dalam Trianto (2011:241) Ketuntasan klasikal tercapai apabila  $\geq 85\%$  dari seluruh siswa mencapai KKM maka kelas itu dikatakan tuntas. Yang mana KKM yang ditetapkan sekolah dasar adalah 75. Untuk menghitung ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PK = \frac{ST}{N} 100\% \quad (\text{Purwanto dalam Syahrilfuddin 2011:116})$$

Keterangan :

- PK : ketuntasan klasikal.  
 ST : jumlah siswa yang tuntas.  
 N : jumlah seluruh siswa.

d. Peningkatan hasil belajar

Meningkatkan hasil belajar digunakan dengan rumus:

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\%$$

(Zainal Aqib, dkk, 2011:53)

Keterangan :

P : persentase peningkatan

Posrate : nilai rata-rata sesudah tindakan

Baserate : nilai rata-rata sebelum tindakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal dimana pada tahap ini peneliti menyiapkan segala perlengkapan penelitian yaitu silabus, RPP, LKS, soal *word square*, kriteria penilaian aktivitas guru, kriteria penilaian aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, kisi-kisi ulangan harian, soal ulangan harian, kunci jawaban ulangan, analisis ulangan harian.

### Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* pada penelitian ini menggunakan dua siklus yang terdiri dari tiga kali pertemuan yaitu dua kali pertemuan tindakan, satu kali pertemuan ulangan harian. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I pada pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 13 Juli 2017 dan pada hari Sabtu tanggal 15 Juli 2017 yang dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) siswa yang hadir sebanyak 28 orang (hadir semua) dengan materi lingkungan alam dan lingkungan buatan. Pada pertemuan ketiga hari Senin tanggal 17 Juli 2017 dilakukan ulangan harian I dengan soal sebanyak 20 soal objektif. Selanjutnya Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II pada pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 20 Juli 2017 dan pada hari Sabtu tanggal 22 Juli 2017 yang dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) siswa yang hadir sebanyak 28 orang (hadir semua) dengan materi manfaat lingkungan alam dan manfaat lingkungan buatan. Pada pertemuan ketiga hari Senin tanggal 24 Juli 2017 dilakukan ulangan harian II dengan soal sebanyak 20 soal objektif.

## HASIL PENELITIAN

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, hasil belajar siswa dalam dua siklus dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square*.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas guru. Hasil data aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Analisis Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		pertemuan	Pertemuan	Pertemuan	Pertemuan
		1	2	1	2
1	Jumlah skor	15	18	20	22
2	Persentase	62,50%	75,00%	83,33%	91,66%
3	Kategori	Rendah	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru mendapatkan skor 15 dengan persentase 62,50% dikategorikan Rendah, dan siklus I pertemuan kedua dengan skor 18 dengan persentase 75,00% dikategorikan Baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan I meningkat dengan skor 20 persentase 83,33% dikategorikan sangat baik, dan siklus II pertemuan kedua juga meningkat dengan skor 22 persentase 91,66% dikategorikan sangat baik.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa. Hasil dari aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Analisis Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		pertemuan	Pertemuan	Pertemuan	Pertemuan
		1	2	1	2
1	Jumlah skor	15	17	19	21
2	Persentase	62,50%	70,83%	79,16%	87,50%
3	Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa mendapat skor 15 dengan persentase 62,50% dikategorikan rendah dan siklus I pertemuan kedua dengan skor 17 dengan persentase 70,83% dapat dikategorikan cukup. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama meningkat dengan skor 19 dengan persentase 79,16% dikategorikan baik dan siklus II pertemuan kedua meningkat lagi dengan skor 21 dengan persentase 87,50% dikategorikan amat baik.

Berdasarkan perbandingan ketuntasan individu dan klasikal skor dasar, ulangan siklus I dan ulangan siklus II, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* pada siswa kelas IIIB SDN 27 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Ketuntasan Individu dan Klasikal

Aspek	Jumlah siswa	Ketuntasan individu		Ketuntasan Klasikal	
		Siswa tuntas	Siswa tidak tuntas	Persentase ketuntasan	Kategori
Skor dasar	28	7	21	25,00%	TT
UH Siklus I	28	17	11	60,71%	TT
UH Siklus II	28	25	3	89,29%	T

Pada tabel dapat dilihat persentase ketuntasan Klasikal setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya yaitu pada ulangan harian siklus I siswa yang tuntas menjadi 17 orang dan siswa yang tidak tuntas menjadi 11 orang dengan persentase ketuntasan klasikal 60,71%. Dan pada ulangan harian siklus II siswa yang tuntas menjadi 25 orang dan siswa yang tidak tuntas menjadi 3 orang dengan persentase ketuntasan klasikal 89,29%.

Adapun sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* siswa yang tuntas 7 orang dan siswa yang tidak tuntas 21 orang dengan persentase ketuntasan klasikal hanya 25,00%. Kemudian setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* pada siklus I ketuntasan hasil belajar IPS siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 60,71%, walaupun dikategorikan tidak tuntas secara klasikal. Namun pada siklus II, ketuntasan hasil belajar IPS lebih baik lagi dengan ketuntasan klasikal 89,29%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* yang dilakukan sudah menjamin terjadinya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat dan siswa telah tuntas memperoleh nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* pada siswa kelas IIIB SDN 27 Pekanbaru, data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan

No	Aspek	Rata-rata	Peningkatan	Persentase peningkatan
1	Skor dasar	58,96	-	-
2	UH I	69,82	10,86	18,41%
3	UH II	82,85	23,89	40,52%

Tabel dapat kita lihat bahwa peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke UH I mengalami peningkatan yaitu dari rata-rata 58,96 meningkat 10,86 menjadi 69,82 dengan persentase peningkatan sebesar 18,41%. Peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke UH II juga mengalami peningkatan yaitu dari 58,96 meningkat 23,89 menjadi 82,85 dengan persentase peningkatan sebesar 40,52%. Seperti kita lihat pada tabel 6 bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Hasil belajar IPS sebelum dan sesudah tindakan terus mengalami peningkatan, hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, Setelah dilaksanakan penelitian terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas IIIB SDN 27 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* maka dapat dikatakan bahwa siswa kelas IIIB SDN 27 Pekanbaru mendapatkan peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan pengolahan data dari hasil belajar siswa yang telah dilaksanakan diperoleh fakta bahwa sebelum adanya tindakan dan sesudah adanya tindakan didapatkan perubahan rata-rata hasil belajar IPS siswa yang mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dapat meningkatkan hasil belajar siswa di lihat dari hasil belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan, banyaknya jumlah siswa yang tuntas sebelum diterapkannya model kooperatif tipe *word square* yaitu sebanyak 7 siswa (25,00% ) meningkat menjadi 17 siswa (60,71%) pada ulangan harian siklus I dan meningkat lagi pada ulangan harian siklus II sebanyak 25 siswa (89,29%). Peningkatan hasil belajar siswa diperoleh data bahwa pada skor dasar yang diambil dari nilai rata-rata ulangan harian IPS siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* adalah 58,96. Kemudian meningkat pada ulangan akhir siklus I dengan nilai rata-rata siswa sebesar 69,82 yang meningkat dari skor dasar sebesar 10,86 dan pada ulangan akhir siklus II rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan lagi menjadi 82,85 yang meningkat dari skor dasar sebesar 23,89. Dari penjelasan tersebut terjadi peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke ulangan akhir siklus I sebesar 18,41% sedangkan peningkatan dari skor dasar ke ulangan akhir siklus II sebesar 40,52%. Kemudian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* dapat meningkatkan proses pembelajaran di lihat dari aktivitas guru dan siswa pada setiap pertemuan meningkat. Pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas guru adalah 62,50% kemudian pertemuan kedua siklus I meningkat menjadi 75,00%. Selanjutnya, pada pertemuan pertama siklus II persentase aktivitas guru adalah 83,33% dan meningkat pada pertemuan kedua siklus II menjadi 91,67%. Sedangkan persentase aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I adalah 62,50% pada pertemuan kedua siklus I meningkat menjadi 70,83%. Pertemuan pertama siklus II adalah 79,16% dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat menjadi 87,50%.

Dari hasil yang didapatkan sesuai dengan kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *word square* tersebut yaitu mempermudah siswa dalam menguasai materi ajar, sebab ia diarahkan mencari jawaban yang ada dalam kotak dan mempermudah guru dalam menguraikan materi ajar, sebab guru dapat mengarahkan siswa kepada kotak-kotak yang telah dipersiapkan sebelumnya. Meningkatkan aktivitas belajar anak, serta dapat menghindari rasa bosan anak dalam belajar, sebab adanya aktivitas yang tidak membuat anak jenuh dan bosan mengikuti pembelajaran. Pembelajaran model kooperatif tipe *word square* yang dilaksanakan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa Kelas IIIB SDN 27 Pekanbaru berdasarkan dari peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tidak lepas dari peran aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Perkembangan penilaian aktivitas siswa dapat dilihat bahwa guru sangat berperan penting dalam peningkatan hasil belajar. Untuk itu guru harus benar-benar mengikuti langkah-langkah yang ada dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* agar hasil belajar siswa meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

Jadi peningkatan hasil belajar yang didapat siswa kelas IIIB SDN 27 Pekanbaru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat dipengaruhi oleh model

pembelajaran kooperatif tipe *word square* yang dapat menambah semangat siswa dalam belajar. Dengan demikian hasil tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu jika diterapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *word square* maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IIIB SDN 27 Pekanbaru.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASAI**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* dapat meningkatkan proses pembelajaran di lihat dari aktivitas guru dan siswa pada setiap pertemuan meningkat. Pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas guru adalah 62,50% dengan kategori rendah dan meningkat pada pertemuan kedua siklus II menjadi 91,67% dengan kategori sangat baik. Sedangkan persentase aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I adalah 62,50% dengan kategori kurang dan meningkat pada pertemuan kedua siklus II meningkat menjadi 87,50% dengan kategori sangat baik.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di lihat dari hasil belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan, banyaknya jumlah siswa yang tuntas sebelum diterapkannya model kooperatif tipe *word square* yaitu sebanyak 7 siswa (25,00% ) meningkat menjadi 17 siswa (60,71%) pada ulangan harian siklus I dan meningkat lagi pada ulangan harian siklus II sebanyak 25 siswa (89,29%). Peningkatan hasil belajar siswa diperoleh data bahwa pada skor dasar yang diambil dari nilai rata-rata ulangan harian IPS siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* adalah 58,96. Kemudian meningkat pada ulangan akhir siklus I dengan nilai rata-rata siswa sebesar 69,82 dan pada ulangan akhir siklus II rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan lagi menjadi 82,85.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* dalam pembelajaran IPS yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran IPS di sekolah-sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik dan meningkatkan mutu pembelajaran IPS.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan data penelitian model pembelajaran kooperatif tipe *word square* ini dengan sebaik-baiknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Imas Kurniasih dan Berlin Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena. Jakarta.
- Mohamad Saiful Huda., 2016. Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square* Ditinjau Dari Prestasi Belajar Ipa Pada Siswa Kelas V SD Sonosewu Sonopakis Ngestiharjo Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2016/2017. (Online). *repository.upy.ac.id* (diakses 13 Mei 2017).
- Ngalim Purwanto. 2009. *Prinsip-prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Penerbit Alfabeta. Bandung
- Sapriya. 2015. *Pendidikan IPS*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Cendikia Insani. Pekanbaru
- Zainal Aqib. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru , SMP, SMA, SMK*. CV Yrama Widya. Bandung